

KARAKTER *THAGUT* MENURUT SAYYID QUTHB DALAM TAFSIR *FI ZHILALIL QUR'AN*

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

AYU ASMITA
NIM: 11830221588

Pembimbing I
Dr. Jamaluddin, M.Us

Pembimbing II
Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1443 H/2022 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Karakter Thagut Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi**

Zhilalil Qur'an

Nama : Ayu Asmita

Nim : 11830221588

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua Penguji I

Dr. Afrizal Nur, M.I.S.
 NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/ Penguji II

Edi Hermanto, S.Th.I, M, Pd. I.
 NIK. 190317043

Penguji III

Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag.
 NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji IV

Dr. Khotimah, M. Ag.
 NIP. 19740816 200501 2 002

MENGETAHUI

UN SUSKA RIAU

Dilindungi Undang-Undang

ciptanya milik UIN Suska Riau

State of the University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
Dosen Pembimbing Skripsi
Ayu Asmita

Dinas
5 (lima) eksemplar
Pengajuan Skripsi
A.n. Ayu Asmita

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Ayu Asmita**. (Nim: 11830221588) yang berjudul: Karakter **Thagut Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an**. telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.


Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.


Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Juli 2022

Pembimbing II,

Pembimbing I,


Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004


Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829 201503 1 002

UIN SUSKA RIAU



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Asmita
 Tempat / tgl lahir : Bangko Jaya, 02 Juni 2000
 NIM : 11830221588
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : Karakter *Thagut* Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Ayu Asmita
NIM. 118302221588

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

: **ATU ASMITA**

: **11830221588**

: **Bangka Jaya, 2 Juni 2020**

: **Ushuluddin**

: **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Tuluh Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

**Karakter Ma'ans Thagut Menurut Sayyid Quthb
 Dalam Tafsir fi Zhilalil Qur'an**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 08 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Atu Asmita

NIM : **11830221588**

pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

“Jika Kamu Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar Maka Kamu Harus Sanggup Dengan Perihnya Kebodohan”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang mana kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembuatan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul "**KARAKTER THAGUT MENURUT SAYYID QUTHB DALAM TAFSIR FI ZHILALIL QUR'AN**". Selanjutnya pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tersayang, Ayahanda Bahren Sagala dan Ibunda Asmi Dhalimunte, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatri dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan motivasi terbesar penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin ya Robbal'Alamin.
2. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Pelaksana Tugas Rekror UIN Suska Riau. Prof. Dr.Khairunnas, M.Ag besesta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis unuk menimba ilmu di Universitas ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada ayahanda Dekan Dr. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Ibu Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan sekaligus Penasehat Akademi yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini

5. Terimakasih juga kepada Bapak Dr. Jamaluddin, M.Us dan Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, selaku pembimbing skripsi I dan II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepad penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu/Bapak selaku dosen yang telah banyak mengajarkan ilmunya selama perkuliahan. Semoga ilmu yang diajarkan oleh Ibu/Bapak diberikan keberkahan dan bermanfaat bagi penulis serta dapat mengamalkannya.

6. Kepada Abang tersayang Awaluddin Sagala, S.Kom. dan Ahmad Rodzali Sagala serta kakak tercinta Juliana Sagala, dan juga adik Aspan Syahputra Sagala dan Andriani Sagala. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta masukan dan dorongan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada seluruh sahabat IAT angkatan 2018 kelas B, khususnya buat *squad paradise*, yang telah berjuang selama 4 tahun merasakan keluh kesah bersama-sama.

8. Kepada teman-teman yang sudah seperti keluarga, sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2018, sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberi semangat kepada penulis, serta teman-teman KKN. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisiNya dan diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal A'lamin. Penulis menyadari barangkali banyak terdapat kekurangan dan kesalahan pahaman. Oleh karena itu, jangan jadikan penelitian ini suatu kajian final, karena tidak menutup kemungkinan terdapat kejanggalan-kejanggalan yang belum tersentuh oleh penulis dalam pembahasan ini. Penelitian ini di sampaikan dan terima kasih.

Pekanbaru 4 Juli 2022

Penulis
Ayu Asmita

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Dz	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
ذ	Di		

Vocal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedngkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang= Ā misalnya وما menjadi wāma
Vokal (i) panjang= ĩ misalnya قيل menjadi qīla
Vokal (u) panjang= Ū misalnya طور menjadi tūri

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy”: agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. begitu juga untuk suara diftong, wawu da ya' setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misal nya يوم menjadi yawma

Diftong (ay) = ي misal nya بيت menjadi bayti

Ta' Marbūthah (ة)

Ta' Marbūthah diliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta' Marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka diliterasikan dengan menggunakan “h” misal nya رسالة للمدرسة menjadi *al-risalaṭ li-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf ilayh*, maka diliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misal nya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *Jalālah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

- Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KARAKTER THAGUT MENURUT SAYYID QUTHB DALAM TAFSIR FI ZHILALIL QUR'AN

Ayu Asmita

NIM11830221588

Sasmithaayu536@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul KARAKTER *THAGUT* MENURUT SAYYID QUTHB DALAM TAFSIR *FI ZHILALIL QUR'AN*. Penelitian ini dilatar belakangi dimana *thagut* menjadi semacam stempel yang digunakan para ekstrimis dengan menyebut segala sesuatu yang tidak mengesakan Allah dan berhukum selain kepada-Nya Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penafsiran Sayyid Quthb mengenai ayat-ayat *thagut* serta karakter *thagut* menurut Sayyid Quthb. Karakter didentik dengan sifat-sifat atau tingkah laku. Sedangkan *thagut* merupakan suatu istilah Al-Qur'an, yang merupakan wujud sosok tandingan terhadap keesaan Allah SWT. Kata *thagut* setidaknya telah menjadi bentuk simbol yang berkembang dalam masyarakat muslim yang sejak dahulu sampai sekarang memiliki makna yang negatif. *thagut* sering diterjemahkan sebagai berhala atau setan, atau otoritas-otoritas duniawi yang menggantikan Allah SWT. Sayyid Quthb dalam memaknai kata *thagut*, mengenai tafsirnya yang termaktub dalam surah an-Nisa ayat 51. *Thagut* memiliki arti melampaui batas, maksudnya adalah memberikan kesempatan kepada seseorang manusia hak yang ia sebut dengan hak prerogatif Uluhiyyah, yakni memberi hak manusia untuk membuat hukum, namun tidak sesuai dengan syariat Islam (hak hakimiyyah). Oleh karena itu, penelitian ini disusun menggunakan metode tematik atau *maudhi'i* yang digagas oleh Abd. Hay al-Farmawy. Hasil dari penelitian ini merupakan penjelasan penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan ayat-ayat *thagut* diantaranya terdapat pada 5 surah dalam 8 ayat yaitu pada surah al-Baqarah ayat 256-257, surah an-Nisa ayat 51, 60 dan 76, surah al-Maidah ayat 60, surah an-Nahl ayat 36 dan surah az-Zumar ayat 17. Kemudian karakter *thagut* berupa karakter yang melanggar kebenaran dan melampaui kesadaran, menganggap dirinya suci, kemunafikan, Merusak nilai-nilai kebenaran serta kekuasaan yang tidak mengacu pada kekuasaan Allah.

Kata Kunci: *Karakter Thagut, Sayyid Quthb, Fi- Zhilalil Al-Qur'an*



ABSTRACT

This research is entitled THE CHARACTER OF *THAGUT* ACCORDING TO SAYYID QUTHB IN TAFSIR *FI ZHILALIL QUR'AN*. This research is based on the background where *thagut* becomes a kind of stamp used by extremists by mentioning everything that does not unite Allah and punishes other than him. The problem discussed in this study is interpretation. Sayyid Quthb regarding the *thagut* verses and the character of the *thagut* according to Sayyid Quthb. Character is identified with traits or behavior. While *thagut* is a term of the Qur'an, which is a form of a rival figure to the oneness of Allah SWT. The word *thagut* has at least become a form of symbol that has developed in Muslim society which has had a negative meaning since ancient times. *thagut* is often translated as idols or devils, or worldly authorities that replace Allah SWT. Sayyid Quthb in interpreting the word *thagut*, regarding its interpretation contained in surah an-Nisa verse 51. *Thagut* has the meaning of transgressing, meaning that it gives an opportunity to a human being a right which he calls the prerogative of *Uluhiyyah*, which is to give humans the right to make laws, but not in accordance with Islamic law (*hak Hakimiyyah*). Therefore, this research was prepared using the thematic method or *maudhi'i* which was initiated by Abd Haay al-Farmawy. The results of this study are an explanation of the interpretation of the verses related to the *Thagut* verses including 5 surah in 8 verses, namely in surah al-Baqarah verses 256-257, surah an-Nisa verses 51, 60 and 76, surah al-Maidah verse 60, sura an-Nahl verse 36 and sura az-Zumar verse 17. Then the *thagut* character is a character that violates the truth and transcends consciousness, considers himself holy, hypocrisy, destroys the values of truth and power that does not refer to the power of Allah

Keywords: Character of Thagut, Sayyid Quthb, Fi-Zhilalil Al-Qur'an

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث عنوانه الحرف الطاغوت عند سيد قطب في تفسير القرآن هذا البحث مبني على الحقيقة حيث الطاغوت يصبح نوعاً من الحتم الذي يستخدمه المتطرفون بذكر كل ما لا يوحد الله ويعتدب غيره. المشكلة التي نوقشت في هذه الدراسة هي التفسير: سيد قطب في آيات الطاغوت وشخصية التاج عند سيد قطب. يتم تحديد الشخصية بالسمات أو السلوك. بينما الطاغوت هو مصطلح من القرآن ، وهو شكل من أشكال شخصية منافسة لوحداية الله سبحانه وتعالى. أصبحت الكلمة ثغوت على الأقل شكلاً من أشكال الرموز التي تطورت في المجتمع الإسلامي والتي كان لها معنى سلبي منذ العصور القديمة. غالباً ما تُترجم الطاغوت على أنها أصنام أو شياطين ، أو سلطات دنيوية تحل محل الله سبحانه وتعالى. سيد قطب في تفسيره لكلمة الطاغوت في تفسيرها الوارد في سورة النساء الآية ٥١. إعطاء الإنسان الحق في سن القوانين ، ولكن ليس وفقاً للشرعية الإسلامية (الحق الحاكمية). لذلك تم إعداد هذا البحث باستخدام المنهج الموضوعي أو المذهب الذي بادر إليه عبد الحي الفرماوي. نتائج هذه الدراسة هي شرح لتفسير الآيات المتعلقة بآيات الطاغوت بما في ذلك ٥ سور في ٨ آيات ، وتحديداً في سورة البقرة الآيات ٢٥٦-٢٥٧ ، سورة النساء الآيات ٥١ ، ٦٠ ، ٧٦ ، سورة آل. - الآية ٦٠ ، سورة النحل آية ٣٦ ، سورة الزمر الآية ١٧. ثم صفة الطاغوت هي صفة تنتهك الحق وتسمو على الوعي ، تعتبر نفسها مقدسة ، نفاق ، تدمير قيم الحقيقة والسلطة التي لا يشير إلى قدرة الله.

الكلمات المفتاحية: الحرف الطاغوت ، سيد قطب ، في ظلال القرآن

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Lembar Pengesahan	
Surat Pernyataan	
Motto	
Kata Pengantar	i
Pedoman Literasi.....	iv
Abstrak	vi
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN1	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Identifikasi Masalah.....	8
E. Batasan Masalah.....	8
F. Rumusan Masalah.....	8
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KERANGKA TEORII	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Karakter	11
a. Pengertian Karakter	11
b. Dasar Pembentukan Karakter	12
2. Pengertian <i>Thagut</i>	14
3. Sayyid Quthb dan <i>Fi Zhilalil Qur'an</i>	17
a. Biografi Sayyid Quthb	17
b. <i>Fi Zhilalil Qur'an</i>	19
B. Tinjauan Pustaka	22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber Penelitian	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
A. Penafsiran Ayat-Ayat <i>Thagut</i> Menurut Sayyid Quthb.....	29
B. Karakter <i>Thagut</i> Menurut Sayyid Quthb.....	43
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR KEPUSTAKAAN	51
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah, filsafat, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, bahkan Sayyid Quthb menyebutnya sebagai metode kehidupan.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kumpulan firman-firman Allah (kalam Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Diantara tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka Al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang terinci, yang eksplisit maupun yang implisit, dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan.²

Ajaran tauhid merupakan hal yang sangat fundamental, akan tetapi semakin kompleks permasalahan di era globalisasi ini, manusia menjadikan kemajuan teknologi sebagai keyakinannya, pengaruh agama semakin terbatas dan kepercayaan terhadap Tuhan itu begitu statis. Semuanya tenggelam dalam bentuk itensitas yang baru yang barang kali sudah keluar dari batas-batas ketuhanan. Konsep Allah sebagai Tuhan yang secara berangsur-angsur dan

¹ Sayyid Quthb, *Petunjuk Jalan*, terj. A.Rahman Zainuddin (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1990), hlm. 21.

² Zaini Masrus, *Thagut dalam Al-Quran Persepektif M. Quraish Shihab dan Muh. Ali Sabiquni*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universtas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanpa disadari telah beralih kepada Tuhan yang banyak dalam batang tubuh keyakinan umat Islam itu sendiri.³

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan. Baik rohani, jasmani, sosial ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana. Karena ia diturunkan oleh yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. Pada setiap problem itu Al-Qur'an meletakkan seutuhnya yang mujarab dengan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia, dan yang sesuai pula dengan zaman.⁴

Tak dapat kita pungkiri bahwa Al-Qur'an tak ubahnya seperti permata yang memancarkan sinar dalam setiap sudutnya. Begitu juga dengan Al-Qur'an yang selalu memberi makna baru bagi setiap yang menafsirkannya tentunya tanpa mengubah makna yang terkandung didalamnya dan tanpa mengurangi nilai-nilai juga pesan yang hendak disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk. Semakin dikaji ayat perayatnya maka akan semakin muncul dan terungkap hal-hal baru sehingga terungkaplah pesan-pesan yang tersirat.⁵

Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci agama Islam yang keberadaannya harus dikeramatkan, akan tetapi Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum yang utama. Ayat-ayat Al-Qur'an walau jumlahnya terbatas, jika ditafsirkan memiliki segudang penjelasan yang tiada habisnya. Buktinya, berbagai tafsir dengan berbagai mufassir telah hadir untuk menjelaskan maksud dari setiap ayat-ayat di dalam Al-Qur'an.⁶

Al-Qur'an diperuntukkan bagi penentu jalannya kehidupan manusia dan alam semesta. Di dalamnya terkandung makna dan petunjuk kehidupan

³ Fajar Shodik, *Thagut dalam Al-Qur'an: Studi perbandingan Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 3

⁴ Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa), cet. 16, hlm. 14.

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Libang dan Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains, (Tafsir Ilmi)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), cet. ke-1, hlm. 2.

⁶ Mira Fitri Sari, Makna *Thagut* dalam Al-Qur'an, *The Journal of al-Quran and as-Sunnah Studies*, Vol. 1 No. 1 (2022), hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menembus dimensi ruang dan waktu, atau dengan kata lain Al-Qur'an merupakan ensiklopedi kehidupan dalam rangka menunjukkan kebahagiaan dan kesejahteraan hakiki. Karena Al-Qur'an memiliki lintas dimensi ruang dan waktu, maka wajar jika Al-Qur'an memuat pesan pesan ilahi dalam bentuk global. Oleh karena itu diperlukan penjelasan lebih rinci mengenai maksud yang terkandung didalam penjelasan ilahiyah tersebut.⁷

Nilai-nilai moral Al-Qur'an tersebar dalam segala bentuk kandungan aqidah, hukum-hukum syariah, baik ibadah maupun muamalah dan kisah-kisah atau sejarah umat masa lalu. Bila diteliti lebih jauh bahwa tiga perempat dari isi kandungan Al-Qur'an pada umumnya mengandung keterangan dan penjelasan tentang keimanan, perbuatan-perbuatan baik serta perbuatan-perbuatan jelek.⁸

Umat Islam berabad-abad silam, telah memiliki konsep yang teruji dalam pembangunan karakter individu Muslim, khususnya pembangunan karakter religius, karakter moral dan karakter kinerja seperti: sabar, ikhlas, berani, profesional, daya juang tinggi, yakin, istiqamah, tawakkal dan sebagainya yang melahirkan umat terbaik (*khairu ummah*) dan generasi unik (*jailul farid*) yang berhasil membebaskan umat manusia dari kejahiliahan dan keterbelakangan, sehingga mereka mampu melahirkan peradaban Islam penuh rahmat, mencapai masa keemasan lebih dari tujuh abad di 2/3 bumi.⁹

Karakter menurut Imam Al-Ghazali lebih dikenal dengan istilah Akhlak. Akhlak adalah sifat yang tertanam yang menghujam kedalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan. Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa al-Khuluq adalah suatu kondisi (*hay'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang suci (*rasikhah*).¹⁰

⁷ M. Ridwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir dalam Memahami Al-Qur'an* (Surabaya: Imtiyas, 2011), hlm. 13-15.

⁸ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*, (Jakarta: UI-Press, 1998), hlm. 26.

⁹ Khairan M. Arif, "Hakikat Karakter Dan Urgensinya Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No.1, (2020), hlm.2.

¹⁰ Dahrun Sajadi MA, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 2 (2019), hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai-nilai moral Al-Qur'an tersebar dalam segala bentuk kandungan aqidah, hukum-hukum syariah, baik ibadah maupun muamalah dan kisah-kisah atau sejarah umat masa lalu. Bila diteliti lebih jauh bahwa tiga perempat dari isi kandungan Al-Qur'an pada umumnya mengandung keterangan dan penjelasan tentang keimanan, perbuatan-perbuatan baik serta perbuatan-perbuatan jelek.¹¹

Dewasa ini *thagut* menjadi semacam stempel yang digunakan para ekstrimis dengan menyebut segala sesuatu yang tidak mengesakan Allah dan berhukum selain kepada-Nya. Ungkapan “ Pemerintah itu *thagut*” sering dikumandangkan karena pemerintah tidak menetapkan hukum Islam. Menanggapi berbagai fenomena aktual yang muncul dan menimbulkan kontroversi dalam pemaknaan *thagut*, penulis berupaya mengkaji bagaimana sebenarnya pandangan Sayyid Quthb mengenai ayat-ayat *thagut* dalam al-Qur'an.¹² *Thagut* merupakan suatu istilah Al-Qur'an, yang merupakan wujud sosok tandingan terhadap keesaan Allah SWT. al-Raghib al-Ishfahani dalam *Mu'jam al-Mufradat Alfazh Al-Qur'an* menyatakan *thagut* merupakan ungkapan dari setiap orang yang melampaui batas dan setiap yang disembah selain Allah SWT.¹³

Kata *thagut* setidaknya telah menjadi bentuk simbol yang berkembang dalam masyarakat muslim yang sejak dahulu sampai sekarang memiliki makna yang negatif. *Thagut* sering diterjemahkan sebagai berhala atau setan, atau otoritas-otoritas duniawi yang menggantikan Allah SWT. Kata *thagut* yang disebutkan di dalam Al-Qur'an mempunyai tiga arti, yaitu setan, penyembahan berhala, dan Ka'ab bin al-Asyraf (seorang tokoh Yahudi). Sedangkan *tughyan* memiliki empat makna, yaitu kesesatan, maksiat atau pembangkangan terhadap perintah Allah, membanjir hingga ketinggian, dan tindakan aniaya.

¹¹ Harun Nasution, *Akal*, hlm. 26.

¹² Muh. Asif, Makna *Thagut* dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik”, *AL-ITQAN*, Vol. 3 No. 1, hlm. 61.

¹³ laila Sari Masyhur, “*Thagut* dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 18 No. 2 (Juli 2012), hlm. 179.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua pembahasan tentang arti *thagut* dan kata-kata bentukannya memang selalu memiliki cakupan makna yang negatif. Bahkan menurut Yusuf al-Qardawi, *thagut* adalah sumber dari segala kejahatan dan kejelekan. Oleh karena itu, Allah mengutus rasul-rasul-Nya untuk membebaskan umatnya dari ibadah kepada thaghut, apa pun nama dan jenisnya. *Thagut* juga merupakan salah satu ciri kejahiliyahan. Adanya banyak thaghut merupakan ciri zaman semakin jauh dari agama Allah Swt. Segala sesuatu yang disembah dan dipuja-puja selain Allah Swt. adalah *thagut*.

Salah satu ayat Al-Qur'an mengenai *thagut* adalah pada surah an-Nisa ayat 51.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا هَؤُلَاءِ أَهْدَى مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا سَبِيلًا

“Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang (Yahudi) yang telah diberi bagian (pengetahuan) dari Kitab (Taurat), (betapa) mereka percaya kepada jibt dan tagut serta mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Makkah) bahwa mereka itu lebih benar jalannya daripada orang-orang yang beriman”

Dimana Buya hamka dalam tafsirnya menyatakan bahwa *thagut* adalah kesewenang-wenangan. Berbeda dengan Hamka, Sayyid Quthb lebih keras lagi dalam memaknai kata *thagut*, mengenai tafsirnya yang termaktub dalam surah an-Nisa ayat 51. *Thagut* memiliki arti melampaui batas, maksudnya adalah memberikan kesempatan kepada seseorang manusia hak yang ia sebut dengan hak prerogatif Uluhiyyah, yakni memberi hak manusia untuk membuat hukum, namun tidak sesuai dengan syariat Islam (hak hakimiyyah).¹⁴ Di dalam tafsirnya Sayyid Quthb mengatakan bahwa orang yahudi menganggap dirinya suci dan membanggakan diri sebagai kekasih Allah, dimana pada waktu yang sama mereka juga mengikuti kebathilam dan kemusyrikan dengan mengikuti perdukunan. Mereka beriman kepada *thagut* yaitu hukum Allah yang tidak didasarkan pada syariat Allah. Hukum semacam ini adalah *thagut*, karena juga merupakan tindakan melampaui batas karena memberikan pada

¹⁴ Mira Fitri Sari, Makna, hlm.2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia salah satu hak prerogatif uluhiyyah, yaitu hak hakimiyyah yaitu hak membuat hukum dan tidak berpdoman pada syariat-syariat Allah. Dimana dikatakan Sayyid Quthb bahwa orang yang mengikutinya adalah musyrik dan kafir.

Respon Sayyid Quthb terhadap ayat ayat Al-Qur'an tertuang dalam sebuah penafsiran yakni tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*. Karya terbesar yang ditulis oleh Sayyid Quthb yang menjadi master diantara karya-karya lainnya yang dihasilkannya. Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an*. Dimana Sayyid Quthb adalah seorang pemikir kristis, ilmuwan yang fundamentalis dan radikal, Sayyid Quthb juga seorang sastrawan sekaligus seorang penulis yang aktif berjuang dalam bentuk tulisan, Sayyid Quthb merupakan seorang tokoh pergerakan yang tergabung dalam kelompok Ikhwan al-Muslimun. Sayyid Quthb merupakan seorang adalah seorang mufassir yang hidup pada masa modern, Sayyid Quthb adalah seorang sastrawan yang terkenal, sebagai seorang sastrawan tulisan tulisannya memiliki ruh dan juga sangat menarik dikalangan luas, sebuah kitab yang ditulis dipenjara kemudian tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* adalah karya Sayyid Quthb yang menjadi master diantara kary-karyanya yang lain. Ulama kontemporer yang sangat concer terhadap penafsiran ayar Al-Qur'an. Ia membuktikan dengan menulis kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang memotivasi penulis dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat *thagut* menurut Sayyid Quthb dan apa saja karakter *thagut* tersebut menurut Sayyid Quthb yang tertuang dalam tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



C. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam pemahaman dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat didalam judul.

1. Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti; watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹⁵

2. *Thagut*

kata *thagut* berasal dari “*thugyan*” seperti halnya kata malakut, azhamut, dan rahamut. Bentuk ini untuk menyangkan dan menyatakan besar. *Thagut* adalah ialah segala sesuatu yang melintas dan melampaui batas.¹⁶

3. Tafsir

Tafsir di ambil dari kata *الفسر* artinya adalah penjelasan dan penyingkapan sesuatu yang di tutup. Dan di jelaskan dalam kamus Lisan Al-Arabiy sebagai penjelasan dan penyingkapan dari makna yang musykil.¹⁷

4. Tematik (*Maudhu'i*)

Menurut bahasa, *al-Maudhu'i* berasal dari kata *al-wadh'u* yang dibentuk dari *wadha'a-yadhi'u-wadhi'un-maudhu'un* yang artinya menjadikan, meletakkan, atau menetapkan sesuatu pada tempatnya. Menurut istilah, tafsir *al-maudhu'i* ialah tafsir dengan topik yang memiliki hubungan antara ayat satu dan ayat lain mengenai tauhid, kehidupan sosial, atau ilmu pengetahuan.¹⁸

¹⁵ Ahmad Helwani Syafi'i dan Muhammad Syaoki, “Karakter Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Lukman”, *Komunike*, Volume 10. No.2, (Desember 2018), hlm.90.

¹⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 74-75.

¹⁷ Afrizal Nur, *Khazanah Dan Kewajiban Tafsir Bi Al-Ma'tsur*, (Pekanbaru : Asa Riau 2005), hlm. 24.

¹⁸ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 123.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agat dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Makna *thagut* dalam Al-Qur'an
2. Pengertian dan macam-macam karakter
3. Ayat ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *thagut*
4. Penafsiran tentang ayat-ayat yang membahas tentang *thagut*.
5. Bentuk-bentuk karakter *thagut*

E. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang terkait dengan permasalahan ini, maka penulis memfokuskan pada dua hal saja yaitu penafsiran Sayyid Quthb yang berkaitan dengan ayat-ayat *thagut* dalam Al-Qur'an menurut Sayyid Quthb dan karakter *thagut* menurut Sayyid Quthb.

F. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *thagut* menurut dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*?
2. Bagaimana karakter *thagut* menurut Sayyid Quthb dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat *thagut* menurut Sayyid Quthb dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengetahui karakter *thagut* menurut Sayyid Quthb dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini untuk menambah wawasan mengenai ayat-ayat *thagut* dalam suatu penafsiran.
2. Secara praktis dengan adanya penelitian ini para pembaca dapat mengetahui karakter *thagut* itu seperti apa. Dan dengan adanya penelitian ini dapat menjawab permasalahan-permasalahan tentang karakter *thagut* serta untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang karakter-karakter *thagut* khususnya dalam bidang tafsir.

I. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penulisan penelitian ini akan di bagi menjadi lima bab. Didalam setiap bab terdapat sub-sub yang akan merincikan dari pembahasan tersebut. Dengan demikian, gambaran awal dari sistematika penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut;

BAB I: merupakan pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masala untuk memberikan penjelasan secara akademik kenapa penelitian ini dilakukan dan apa saja yang melatar belakanginya penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya ialah identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus terhadap apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuannya yang hendak dicapai. Sedangkan sistematika penelitian bertujuan agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan membantu dalam memahami secara keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II: merupakan kerangka teori yang terdiri dari landasab teoritis dan tinjauan kepustakaan. Landasan teoritis terdiri dari teori-teori yang menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar penulis untuk penelitian ini. Tinjauan kepustakaan untuk menjelaskan dimana posisi dan letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

BAB III: merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian untuk menjelaskan apa jenis penelitian yang dilakukan. Kemudian sumber data penelitian untuk menjelaskan sumber-sumber apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data, yaitu bagaimana penulis mengumpulkan data-data penelitian dan teknik analisis data yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: merupakan penyajian dan analisa data dimana penulis menganalisa penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan ayat-ayat thagut menurut Sayyid Quthb dan karakter thagut menurut Sayyid Quthb.

BAB V: merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti; watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharasisen*, dan *kharaxyng* berarti *tool for marking to engrave, dan pointed stake*. Dalam bahasa inggris diterjemahkan menjadi *character* berarti tabiat, budi pekerti, watak. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai *khuluq, sajiyyah, thab'u* (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian). Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupan sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.¹⁹

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa adalah “bawaan hati, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Adapun berkarakter adalah “berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata berpikir dan bertindak. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan prilaku,

¹⁹ Ahmad Helwani Syafi'i dan Muhammad Syaoki, “Karakter Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Lukman”, *Komunike* Volume 10 No.2 (Desember 2018), hlm. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Karakter bersifat kontekstual dan kultural.²⁰

Pengertian Karakter menurut Imam Al-Ghazali lebih dikenal dengan istilah Akhlak. Akhlak adalah sifat yang tertanam yang menghujam kedalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan. Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa al-Khuluq adalah “ suatu kondisi (*hay'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang suci (*rasikhah*).

Dapatlah dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan kata lain, karakter cenderung diidentikkan dengan personalitas atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupan. Totalitas meliputi nilai tabiat, akhlak, budi pekerti, dan sifat-sifat kejiwaan lainnya. Karakter juga diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang menuju suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan prilaku yang ditampilkan. Prilaku tertentu seseorang, sikap atau pikirannya yang dilandasi oleh nilai tertentu akan menunjukkan karakter yang dimilikinya. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Dimana karakter tersebut merupakan manifestasi dari karakter. Orang yang berperilaku tidak jujur, rakus dan kejam, tentulah ia memanasifestasikan prilaku/ karakter buruk. Sebaliknya,

²⁰ Dr. Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 9-11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila orang berprilaku jujur, suka menolong tentu orang tersebut memantafstasikan karakter mulia.²¹

b. Dasar Pembentukan Karakter

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik dan buruk. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari *thaghut* atau *syaitan*. Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurni, pencuci dan pembangkit nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani). Energi positif itu dapat berupa:

- a) Kekuatan spiritual, berupa iman, islam, ihsan, dan taqwa, yang berfungsi membimbing dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk menggapai keagungan dan kemuliaan (*ahsanu taqwim*)
- b) Kekuatan potensi positif, berupa akal yang sehat (*'aqlun salim*), hati yang sehat (*qalibun salim*), hati yang kembali, bersih, suci dari dosa (*qalibun munib*) dan jiwa yang tenang (*nafsun mutmainnah*).
- c) Sikap dan prilaku etis, yang merupakan implementasi individu akan melahirkan orang yang berkarakter, yaitu orang yang bertaqwa, memiliki intergritas (*nafs mutmainnah*) dan beramal saleh.

Kebalikan dari energi positif adalah energi negatif. Negatif itu disimbolkan dengan kekuatan matrealistik dan nilai-nilai *thagut*. Nilai-nilai *thagut* sebaliknya yaitu pembusukan, dan penggelapan nilai-nilai kemanusiaan yang terdiri dari:

- a) Kekuatan *thagut*, berupa kekafiran (*kufir*), kemunafikan (*nifaq*), kefasikan (*fusuq*) dan kemusyrikan (*syirk*) yang kesemuanya itu

²¹ . Ahmad Helwani Syafi'i dan Muhammad Syaoki, Karakter, hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan kekuatan yang menjauhkan manusia dari makhluk etis dan kemanusiaannya yang hakiki (*ahsanu taqwim*) menjadi makhluk yang serba material (*asfala safilin*).

- b) Kekuatan kemansiaan negatif, yaitu fikiran jahiliyyah (pikiran sesat), *qalbun maridl* (hati yang sakit, tidak merasa), *qalbun mayyit* (hati yang mati, tidak punya nurani), dan *nafsu lawwamah* (jiwa yang tercela), yang kesemuanya itu menjadikan manusia menghamba pada ilah-ilah selain Allah berupa harta, sex dan kekuasaan (*thagut*).
- c) Sikap dan prilaku tidak etis. Sikap dan prilaku tidak etis ini merupakan implementasi dari kekuatan *thagut* dan kekuatan kemanusiaan negatif yang kemudian melahirkan konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai budaya tidak etis (budaya busuk), yang meliputi takabur (congkak), hubbuddunya (*matrealistik*), dzalim (*aniaya*), dan *amal sayyiat* (deskruktif).

Energi negatif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter buruk, yaitu orang yang puncak keburukannya meliputi *syirik*, *nafs lawwamah*, dan *amal sayyiat*.²²

2. *Thagut*

a. Pengertian *Thagut*

Menurut Ibnu Manzur yang mengutip pendapat Ibnu Sayidah, *thagut* berasal dari kata dasar (طغى) tagha yang memiliki arti melampaui batas dan berlebih-lebihan dalam hal kekafiran. Tidak hanya itu saja, Ibnu Manzur juga memberikan pengertian lain bahwa kata (طغى) tagha mempunyai makna melampaui batas dalam hal kemaksiatan.²³ Pendapat yang sama dengan penjelasan terakhir dikemukakan oleh al-Raghib al-Asfahani dalam kitabnya Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an. Seperti halnya dengan Ibnu Manzur, al-

²² *Ibid.*

²³ Ibn Manzur, *Lisan al-Arab* (Bairut: Dar al-Fikr, 1994), juz 15, hlm. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raghib al-Asfahani mengatakan bahwa kata (طغى) tagha mempunyai makna melampaui batas dalam hal kemaksiatan.²⁴

Sedangkan secara terminologi, para ulama tidak sepakat dalam menetapkan batasan *thagut* sebagaimana mereka berbeda pendapat dalam membuat batasan iman. Kalau iman diartikan dengan “pembenaran” terhadap Rasulullah SAW berikut ajaran-ajaran yang dibawanya, maka *thagut* diartikan dengan “pendusta atau ingkar” terhadap ajaran –ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

Menurut as-Syaukani rti kata *thagut* adalah berasal dari wazan (Fa’altu) berasal dari kata (thaga) yang berarti melampaui batas. Ibnu Katsir dalam mendefinikan *thagut* ia mengambil pendapat dari Umar bin Khatab, *thagut* berarti syaitan yang mempunyai landasan yang sangat kuat, ia mencakup segala macam kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang jahiliah, yaitu berupa penyembahan berhala, berhukum, dan memohon bantuan kepadanya. Sedangkan *thagut* menurut Sayyid Qutb *thagut* berasal dari thughyan seperti halnya kata malakut, azhamut, dan rohamut. Bentuk ini untuk menyangatkan dan menyatakan besar. *thagut* ialah segala sesuatu yang melintas dan melampaui batas. Orang-orang yang menjauhi penyembahan *thagut* ialah orang yang menjauhi penyembahan kepada selain Allah dalam bentuk peribadatan apapun. Dan menurut Ibn asyur jamak dari kata *thagut* adalah thawagit, seperti yang terdapat dalam istilah Al-Qur’an kata *thagut* adalah mustaq dari lafadz tughyan yang bermakna ketinggian dan terbelenggu dalam kesombongan dan itu merupakan sipat yang tercela dan dibenci.²⁵

Thagut di dalam Al-Qur’an tidak hanya berada dalam satu ayat saja, akan tetapi terdapat di beberapa ayat dalam Al-Qur’an. *Thagut*

²⁴ Al-Raghib al-Asfahani, Mu’jam Mufradat Alfaz Al-Qur’an, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 314.

²⁵ Asep Rijalullah, “*Thagut dalam Al-Qur’an : Analisis Metode Tafsir Maudhu’i at-Tafsir wa al-Tanwir*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2014, hlm. 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat berarti kesewenang-wenangan, kepercayaan yang melenceng, melampaui batas, melanggar kebenaran, dan melampaui kesadaran. Kemudian, sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dari semanalisis ini lahir istilah fenotek dan genotek. Genotek adalah teks asli, sedangkan fenotek adalah makna yang tersirat di dalam sebuah teks. Kata *thagut* dalam Alquran makna Genotek dilihat secara bahasa memiliki arti melampaui batas, maksudnya perbuatan-perbuatan manusia yang sudah melampaui batas, sehingga diganjar hukuman yang berat apabila melakukannya.

Thagut juga merupakan salah satu karakter syirik. *Thagut* digambarkan sebagai orang-orang yang melakukan perbuatan sesat atau mengikuti bisikan setan, atau menyembah sesuatu selain Allah, atau menyembah Allah sekaligus menyembah selain Allah Swt. *Thagut* juga mencakup pengertian mengikuti ketentuan-ketentuan yang diciptakan oleh selain Allah, padahal ketentuan tersebut bertentangan dengan agama Allah Swt. Eksistensi *thagut* yang diilustrasikan sebagai sumber dari segala kejahatan dan kejelekan, sebagai salah satu karakter perbuatan jahiliyah dan syirik, merupakan benalu yang menggerogoti ajaran tauhid yang dicanangkan oleh Islam. Untuk itu pembahasan lebih mendalam tentang *thagut* semoga menjadi warning bagi umat Islam untuk semakin menegakkan ketauhidan dalam penyembahan kepada Allah Swt. dan selalu menjauhi eksistensi *thagut* yang merusak bangunan akidah keislaman.²⁶

²⁶ Zaini Masrus, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, *Thagut dalam Al-Quran Persepektif M. Quraish Shihab dan Muh. Ali Sabuni* tahun 2015.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sayyid Quthb dan *Fi Zhilalil Qur'an*

a. Biografi Sayyid Quthb

Nama lengkapnya Sayyid Quthb adalah Ibrahim Husain Ayadzli. Ia lahir di Mausyah, propinsi Asyuth Mesir pada tanggal 9 Oktober 1906. Al-Faqir Abdullah adalah kakeknya yang ke-enam datang dari India ke Makkah untuk beribadah haji. Setelah selesai haji, ia meninggalkan Makkah dan menuju dataran tinggi Mesir. Kakeknya merasa takjub atas daerah Mausyah dengan pemandangan-pemandangan, kebun-kebun serta kesuburan. Maka akhirnya iapun tinggal di sana. Di antara anak turunya itu lahirlah Sayyid Quthb. Sayyid Quthb terlahir dari pasangan al-Quthb bin Ibrahim dengan Sayyidah Nafash Quthb.²⁷ Sejak masih kanak-kanak dan remajanya Sayyid Quthb sudah memperlihatkan petanda-petanda kecerdasan yang tinggi dan bakat-bakat yang cemerlang, disamping itu beliau juga seorang yang gemar membaca dan berani mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dan mengeluarkan pendapat-pendapat yang benar.²⁸

Sayyid Quthb menempuh pendidikan dasar di desanya selama empat tahun dan ia bergelar hafidzh ketika berusia sepuluh tahun, ia juga sering mengikuti lomba hafalan Al-Qur'an di desanya. pengetahuannya yang mendalam dan luas tentang Al-Qur'an dan konteks pendidikan agama, tampaknya mempunyai pengaruh yang kuat pada hidupnya. Menyadari bakatnya, orang tuanya memindahkan keluarganya ke Halwan, daerah pinggiran Kairo. Tahun 1929 ia memperoleh kesempatan masuk ke Tahhiziah Darul Ulmu (nama lama Universitas Kairo, sebuah universitas yang terkemuka di dalam bidang pengkajian ilmu Islam dan sastra Arab, dan juga tempat al-Imam

²⁷Nuim Hidayat, *Sayyid Quthb Biografi dan Kejernihan pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 2005) hlm. 16.

²⁸Mutia Lestari dan Susanti Vera, *Metodologi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Volume 1, No 1 (Januari-maret 2021), hlm. 48.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasan al-Banna belajar sebelumnya). Pada tahun 1993 ia memperoleh ijazah S1 dalam bidang sastra dan diploma dalam bidang tarbiah.²⁹

Ketika kuliah ia banyak dipengaruhi oleh pemikiran Abbas Mahmud al-Aqqad seorang sastrawan besar yang cenderung pada pendekatan pemberatan.³⁰ Ketika menjadi mahasiswa di Darul Ulum, ia sudah mempunyai kegiatan sastra, politik, dan pemikiran yang nyata. Bersama rekan-rekan seperjuangannya ia menerbitkan sajak-sajak maupun esai-esainya diberbagai koran dan majalah serta menyampaikan ceramah-ceramah kritisnya di mimbar fakultas.

Sayyid Quthb ikut berpartisipasi di dalam memproyeksikan revolusi serta ikut berpartisipasi secara aktif dan berpengaruh pada pendahuluan revolusi. Para pemimpin revolusi terutama Gamal Abdul Nasser, ia sering ke rumah Sayyid Quthb untuk menggariskan langkah-langkah bagi keberhasilan revolusi. Ketika revolusi itu berhasil, maka Sayyid Quthb menjadi sangat di hormati dan dimuliakan oleh paratokoh revolusi seluruhnya. Ia adalah orang sipil yang terkadang menghadiri pertemuan-pertemuan dewan komando revolusi (Majelis Kuyadah Ats-Tsaurah). Para tokoh revolusi penuh menawarkan padanya jabatan menteri serta kedudukan yang tinggi lainnya, namun sebagian besar ditolaknya. Dalam waktu yang tidak begitu lama, ia sudi bekerja sebagai penasihat (musytasyar) Dewan komando revolusi dan bidang kebudayaan, kemudian menjadi sekretaris bagi lembaga penerbitan pers.

Sayyid Quthb telah banyak menuliskan sebuah karya, ia mulai mengembangkan bakat menulis dengan membuat buku untuk anak-anak yang meriwayatkan pengalaman (sejarah) Nabi Muhammad SAW dan cerita-cerita lainnya dan sejarah Islam. Perhatiannya kemudian meluas dengan menulis cerita-cerita pendek, sajak-sajak, kritik sastra, serta artikel untuk majalah. Karya Sayyid Quthb sangat

²⁹ Shaleh Abdul Fattah al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Era Intermedia, 2001), hl., 26.

³⁰ Ibid., hlm.27.

banyak yang beredar dikalangan negara Islam. Bahkan beredar di kawasan Eropa, Afrika, Asia, dan Amerika. Dimana terdapat Ikhwanul Muslimun, dan dipastikan disana ada buku-bukunya, karena ia merupakan tokoh Ikhwan terkemuka.³¹ Sayyid Quthb adalah salah satu ulama kontemporer yang sangat *concern* terhadap penafsiran Al-Qur'an. Ia membuktikan dengan menulis kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* yang kemudian menjadi master diantara karya-karya lainnya yang dihasilkannya.

b. *Fi Zhilalil Qur'an*

Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, merupakan sebuah tafsir kontemporer yang unik. *Fi Zhilalil Qur'an* merupakan barisan depan dari buku-buku Sayyid Quthb serta paling banyak tersebar di lapangan ilmiah dan amaliah Islam. Kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* merupakan kitab tafsir yang di tulis yang berdasarkan pada kajian-kajian Sayyid Quthb yang mendalam yang diambil langsung dari Al-Qur'an dan as-Sunnah, disamping bersumberkan pada kitab-kitab tafsir yang mu'tabar.

Dalam menulis tafsir ini beliau telah menghabiskan lebih dari separuh usianya dalam pembacaan dan penelaahan yang mendalam terhadap hasil-hasil intelektual dalam berbagai bidang pengajian dan teori-teori, berbagai aliran pemikiran serta kajian mengenai agama-agama lain. Selain itu, beliau juga memperkaya pengetahuannya dengan melakukan kajian-kajian di bidang penulisan, keguruan, pendidikan serta pengamatannya yang luas dan tajam dalam perkembangan sisial politik.

Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* ditulis dengan tinta derita dan sengsara yang begitu pahit akibat penindasan dan kekuasaan zalim pada masa itu. Beliau mendapatkan penyiksaan yang kejam dan tidak berperikemanusiaan, kesengsaraan itu membuat beliau bertumpu kepada

³¹ Nuaim Hidayat, Sayyid Quthb, hlm. 16.



Allah SWT dan penghayatan Al-Qur'an, dimana beliau hidup dibawah bayangan Al-Qur'an dengan seluruh jiwa dan perasaannya. Hal-hal inilah yang menjadi faktor penting lahirnya tafsir “*Fi Zhilalil Qur'an*”.

Dilihat dari penafsirannya, tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* ini sumber utamanya adalah tafsir Al-Qur'an bil Qur'an. Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* juga menggunakan hadits-hadits yang bersumber dari Nabi. Sayyid Quthb dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* menempuh metode tahlili, hal ini ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu melakukan penafsiran mulai dari surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas (tartib al-Muhaf). Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* yang dikarang oleh Sayyid Quthb merupakan salah satu kitab yang memiliki terobosan baru dalam penafsiran Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana beliau mempunyai metodologi sendiri dalam penafsirannya. Dalam penafsirannya Sayyid Quthb melakukan pembaharuan dan mengesampingkan pembahasan yang dirasa tidak begitu penting, salah satu yang menonjol pada corak tafsirnya adalah mengetengahkan segi sastra untuk melakukan pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Apabila karya tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* dicermati aspek-aspek metodologisnya, ditemukan bahwa karya ini menggunakan metode tahlili, yakni metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya secara runtut, sebagaimana yang tersusun dalam mushaf. Dalam tafsirnya, diuraikan kolerasi ayat, serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain. Begitu pula, diuraikan latar belakang turunnya ayat (sebab nuzul), dan dalil-dalil yang berasal dari Al-Qur'an, Rasul, atau sahabat, atau para tabiin, yang disertai dengan pemikiran rasional (*ra'yu*). Kerangka metode tahlili yang digunakan Sayyid Quthb tersebut, terdiri dari atas dua tahap dalam menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an, *Pertama*, Sayyid Quthb hanya mengambil dari Al-Qur'an saja, sama sekali tidak ada peran bagi rujukan referensi, dan sumber-sumber lain. Ini adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahap dasar, utama, dan langsung. *Kedua*, sifatnya skunder, serta penyempurnaan bagi tahap pertama yang dilakukan Sayyid Quthb. Dengan metode yang kedua ini, sebagaimana yang dikatakan Adnan Zurzur yang dikutip oleh al-Khalidi bahwa Sayyid Quthb dalam menggunakan rujukan skunder, tidak terpengaruh terlebih dahulu dengan satu warna pun di antara corak-corak tafsir dan takwil, sebagaimana hal itu juga menunjukkan tekad ia untuk tidak keluar dari riwayat-riwayat yang shahih dalam tafsir al-ma'sur.

Menurut Issa Boullata, yang dikutip Anthony H. Johns, pendekatan yang dipakai oleh Sayyid Quthb dalam menafsirkan Al-Qur'an yaitu pendekatan tashwir (penggambaran) penafsiran yang menampilkan pesan Al-Qur'an sebagai gambaran pesan yang hadir, yang hidup dan konkrit sehingga penafsiran dapat menimbulkan pemahaman yang "aktual" bagi pembacanya. Jika melihat penggunaan metode tashwir dalam penafsirannya, bisa dikatakan bahwa tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* dapat digolongkan ke dalam tafsir al-Adabi al-Ijtima'i (sastra budaya dan kemasyarakatan)³². Hal ini mengingat background yang merupakan seorang sastrawan hingga ia bisa merasakan keindahan bahasa serta nilai-nilai yang dibawa al-Qur'an yang memang kaya dengan gaya bahasa yang sangat tinggi. Corak pemikiran Sayyid Quthb dipengaruhi oleh perkembangan pemikiran dalam kehidupannya. Ketika masih muda Sayyid Quthb menjabat sebagai seorang sastrawan. Kemudian keilmuannya bertambah luas mulai dari baik pemikiran dan amal, aqidah dan perilaku serta wawasan dan jihad. Fase ini mulai dari kembalinya dari Amerika sampai ia bersama-sama dengan sahabatnya dimasukkan kedalam penjara pada penghujung tahun 1945.³³

³² Ibid. hlm. 16

³³ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an Al-Mujallad Al-Awwal*, (Dar asy Syuruq, Kairo, 1992), hlm. 16-17

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Kepustakaan

Adapun dari hasil penelusuran penulis dari berbagai penelitian, sejauh pengamatan dan pencarian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa karya ilmiah baik yang berbentuk buku, artikel, atau skripsi yang terkait dengan pembahasan ini, akan tetapi, penulis mendapatkan hasil penelitian yang telah dihasilka sebelum ini mempunyai tinjauan dan perspektif yang berbeda-beda berikut ini:

1. Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, angkatan 2010 Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits, Dimana skripsi tersebut berjudul *Konsep Thagut dalam Al-Qur'an* . skripsi yang tulis oleh Adriansyah membahas mengenai makna thagut dalam Al-Qur'an, kemudian menjelaskan makna akidah atau masalah masalah iman yang mempunyai dampak serius dengan berbagai bentuk penyimpangan di tubuh realita sosial. Secara topik besar skripsi Adriansyah memiliki kesaamaan dengan penulis, yaitu sama sama membahas tentang thagut, namun dengan sudut pandang yang berbeda. Dalam skripsi Adriansyah menganalisa makna thagut dalam Al-Qur'an, didalamnya juga membahas makna iman dan masalah akidah serta berbagai bentuk penyimpangan yang ditimbulkan. Sedangkan penulis akan menjelaskan penafsiran ayat-ayat thagut dan karakter thagut itu seperti apa bentuknya menurut Sayyid Quthb yang terdapat dalam tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an*.
2. Skripsi dengan judul Penafsiran *Thagut* Menurut Musthafa al-Maraghi dan Buya Hamka. Skripsi ini ditulis oleh Siti Noor Ulfa, mahasiwa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, angkatan 2005 Fakultas Ushuluddin Jurusan Tagfisir Hadits. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan perbedaan antara makna tahgut menurut Musthfa al-Maraghi dan Buya Hamka. Dimana dalam menafsirkan makna thagut dalam Al-Qur'an memiliki perbedaan penafsiran. Keduanya juga menguraikan beberapa bentuk perwujudan thagut yang tercermin pada sosok asman (berhala-berhala), setan, jibti, kahin (peramal) dan sihir (



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tukang sihir). Dalam penelitian ini juga terdapat kesamaan dengan skripsi yang ditulis oleh Adriansyah, yaitu sama sama membahas makna *thagut*. Akan tetapi masih dalam sudut pandang yang berbeda dimana skripsi yang ditulis Siti Noor Ulfa melakukan studi komparatif mengambil dua pendapat yaitu *thagut* menurut al-Musthafa al-Maraghi dan menurut Buya Hamka. Sedangkan penulis sendiri membahas penafsiran ayat ayat *thagut* dan karakter *thagut* dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an yang diulis oleh Sayyid Quthb.

3. Skripsi dengan judul *Thagut* Perspektif Al-Qur'an (study tafsit tematik) yang ditulis oleh Supriyadi mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin. Dalam skripsi yang dibaas ialah mengenai atau yang berhubungan dengan ayat-ayat *thagut* dan juga makna dari *thagut* itu sendiri menurut Al-Qur'an. Dimana penulisa skripsi ini merujuk atau mengambil rujukan pada tafsir al-Misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis disini ialah membahas karakter *thagut* berdasarkan penafsiran Sayyid Quthb mengenai ayat-ayat *thagut* dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an.
4. Skripsi Zaini Masrur pada tahun 2015 mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Thagut* dalam Al-Qur'an perspektif Quraish Shihab dan Muhammad Ali al-Sahbuni. Tulisan skripsi ini memfokuskan pada tafsir al-Misbah dan tafsit Safawt at-Tafsir. Yang hasil dari penelitian skripsi ini ialah ditemukannya perbedaan dan persamaan antara kedua pendapat mengenai penafsiran kalimat *thagut*. Sedangkan penulis sendiri mengambil penafsiran Sayyid Quthb mengenai ayat-ayat *thagut* dan karakter dari *thagut* tersebut.
5. Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin, dengan judul *Thagut* dalam Al-Qur'an, jurnal ini di tulis oleh Laila Sari Masyhur, MA. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang konsep *thagut* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir tematik yang digunakan oleh penulis. Dalam jurnal ini membahas tentang macam pengungkapan *thagut* dengan beebagai makna dengan tekanan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

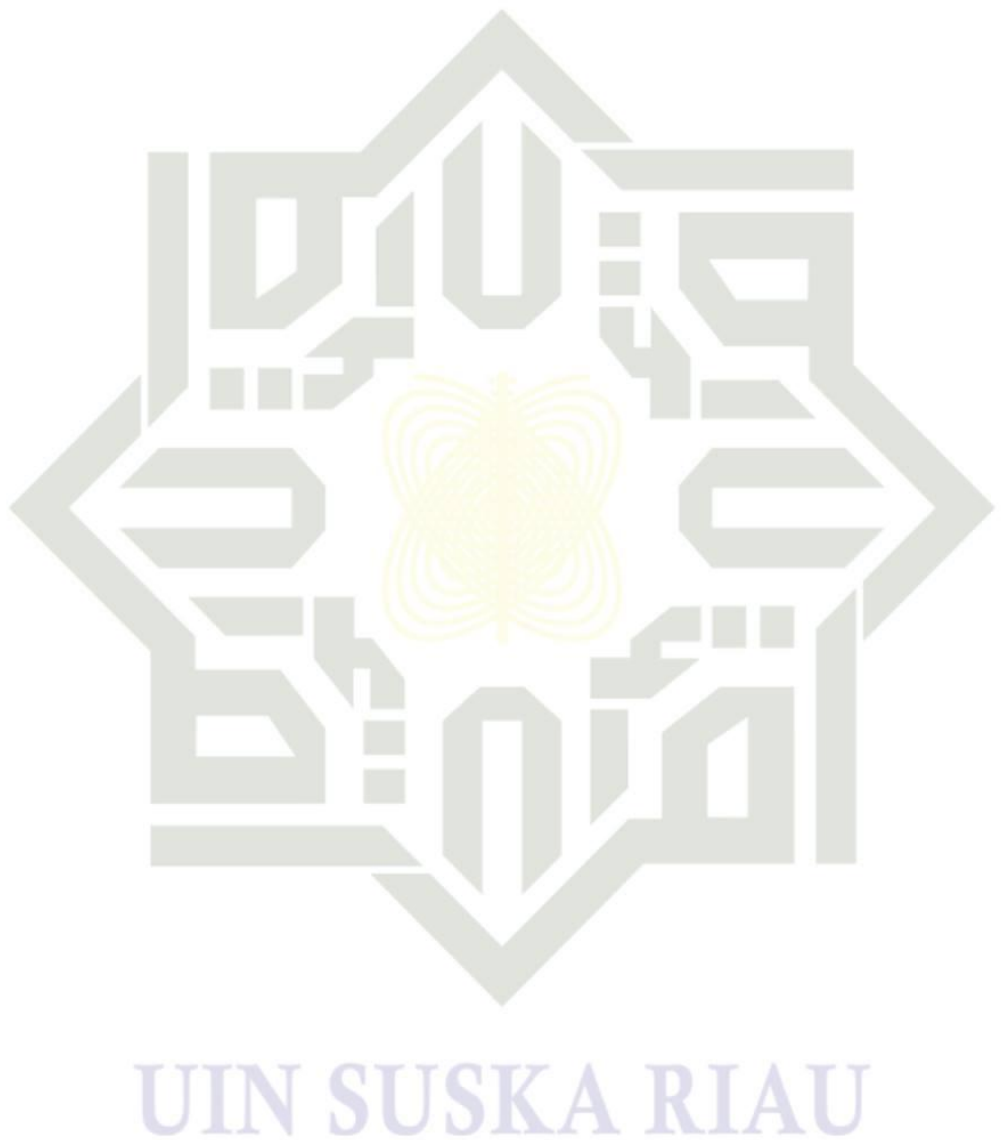
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragam. Sekilas jika di lihat memang penelitian yang dilakukan oleh Laila Masyhur Sari memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu sama-sama membahas tentang *thagut*, namun dengan sudut pandang yang berbeda. Laila Masyhur menjelaskan makna *thagut* berdasarkan tafsir al-Misbah dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Sedangkan penulis membahas penafsiran ayat-ayat *thagut* serta karakter *thagut* menurut Sayyid Quthb.

6. Jurnal UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Fakultas Ushuluddin, dengan judul Makna *Thagut* dalam Al-Qur'an. Jurnal ini ditulis oleh Mira Fitri Shari. Dalam jurnal ini membahas tentang defenisi *thagut* menggunakan teori semiotika dari Julie Kriteva. Penulis jurnal ini juga mengambil teori dri Buya Hamka dan Sayyid Quthb. dimana masing-masing nya juga memiliki perbedaan mengenai teori tentang makna *thagut*. Sedangkn Penulis sendiri membahas penafsiran ayat-ayat *thagut* serta karakter *thagut* tersebut.
7. Artikel dengan judul Makna *Thagut* dalam Al-Qur'an Analisi Semantik, di tulis oleh Mufidah dan Muh. Asif. Artukel ini membahas makna *thagut* dari segi semantika Al-Qur'an. penulisan artikel ini memiliki kesamaan dengan penulis sendiri, tetapi tentu nya memiliki sudut pandang yang berbeda, dimana penulis artikel ini menganalisa semantika kata *thagut*. Sedangkan penulis sendiri juga membahas dan menganalisa ayat-ayat *thagut* serta karakter dari *thagut* menurut pensiran yang dilakukan oleh Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

Penelitian yang akan dilakukan disini ialah berusaha mengupas penafsiran ayat-ayat *thagut* dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* serta karakter *thagut* menurut Sayyid Quthb. Dimana dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan tentang penafsiran ayat-ayat yang berkaitan atau berhubungan dengan lafadz *thagut* dan bagaiman karakter *thagut* menurut Sayyid Quthb. Disini penulis berusaha menambah wawasan dan kekayaann dalam khazanah tafsir dan membuka penafsiran ayat-ayat yang bertema atau

yang berkaitan dengan karakter thagut menurut Sayyid Quthb yang tertuang didalam Kitab tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an*. Sayyid Quthb menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan keluasan ilmu yan dimilikinya yang tertuang dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.³⁴ Research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode-metode ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan *library research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode ilmiah dengan memanfaatkan referensi yang ada dipustaka yang berkaitan dengan karakter manusia, baik berupa data skunder maupun data primer secara akurat dan aktual.³⁵

Dan metode yang digunakan dalam pembahasan ini penelitian ini adalah metode tematik, yaitu membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema yang ditetapkan. Sarana yang dicapai dalam metode ini adalah untuk mengupas tuntas persoalan tema yang ditetapkan.³⁶ Ada dua alasan yang menyebabkan penelitian ini digolongkan kepada tafsir tematik tokoh, yang pertama adalah karna penelitian ini menentukan sebuah tema dalam al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik, yakni al-ajilah yang disebutkan dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini hanya fokus membahas permasalahan tersebut, sehingga tidak ada pembahasan-pembahasan yang lain. Yang kedua adalah bahwa penelitian ini diawali dengan pengumpulan dan penghimpunan ayat-ayat tentang al-ajilah dalam al-Qur'an, baik surat Makkiyah maupun Madaniyah. Dua langkah

³⁴ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 4.

³⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru Pustaka Riau : 2013), hlm. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta: milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Razi Kasim Riau

kerja tersebut merupakan bagian dari keseluruhan langkah metode tafsir tematik.³⁷

B. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kitab tafsir Sayyid Quthb tafsir *Fi Zhalil Qur'an*.

2. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder ini adalah suatu sumber data tambahan dalam pengumpulan data, serta informasi yang berkenaan dengan topik permasalahan yang dibahas. Data sekunder ini digunakan sebagai penunjang dari data primer. Adapun sumber dari data sekunder ini antara lain yaitu buku-buku, artikel, skripsi, jurnal, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau media lainnya yang sesuai dengan penelitian.³⁸

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³⁹

³⁷ Abd, Haay al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'iy* (Terj. Rosihon Anwar), Pustaka Setia, Bandung, 2020. hlm. 45-46

³⁸ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2017), hlm. 75.

³⁹ Jusuf, Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 5

1.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian ini melalui metode *maudhu'i*. Masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran Sayyid Quthb tentang ayat-ayat karakter *thagut*, maka analisis datanya sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan topik pembahasan
3. Menulis Munasabah ayat
4. Menuliskan penafsiran ayat-ayat *thagut*
5. Menganalisa karakter *thagut* menurut Sayyid Quthb
6. Menjelaskan karakter *thagut* tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

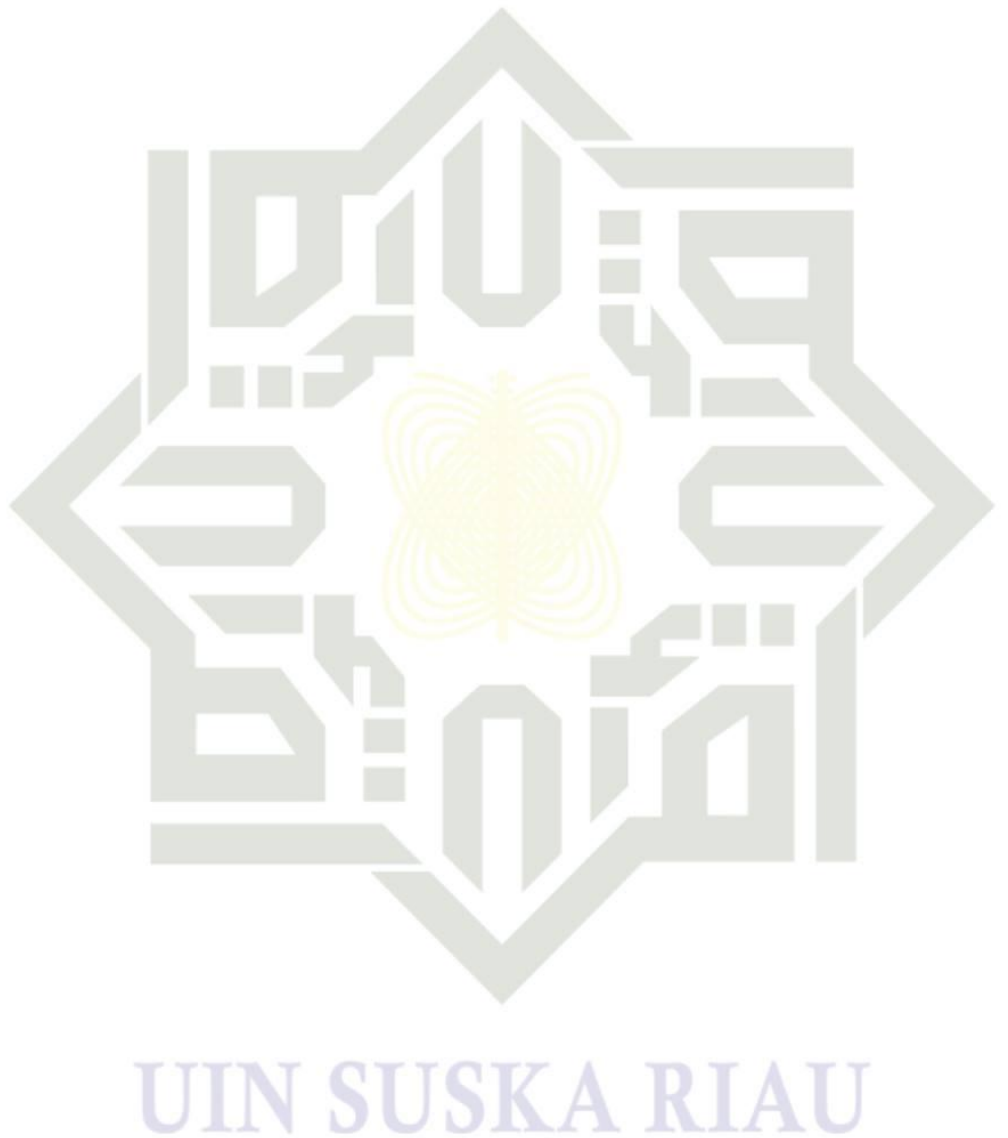
Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan sumber-sumber data yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat tentang thagut terdapat pada 5 surah dalam 5 ayat. Karakter thagut menurut Sayyid Quthb yang dibahas pada 5 surat dalam 8 ayat tersebut yaitu pada QS. al-Baqarah ayat 256-257, QS. an-Nisa ayat 51, 60, 76, QS. al-Maidah ayat 60, QS. an-Nahl ayat 36 dan QS. az-Zumar ayat 17. Dari semua ayat dibahas melalui penafsiran Sayyid Quthb *thagut* memiliki makna yang negative, *thagut* adalah segala sesuatu yang melampaui kesadaran, melanggar kebenaran, dan melampaui batas yang telah ditetapkan Allah bagi hamba-hamban-Nya, tidak berpedoman kepada Allah, tidak berpedoman kepada akidah Allah, tidak berpedoman pada syariat yang ditetapkan Allah.
2. Dari hasil penafsiran Sayyid Quthb maka ditemukan berbagai karakter thagut, menurut hasil penelitian yang dilakukan karakter *thagut* dari penafsiran ayat diantaranya adalah:
 - a. Melanggar kebenaran dan melampaui kesadaran
 - b. Menganggap dirinya suci
 - c. Kemunafikan
 - d. Merusak
 - e. Kekuasaan yang tidak mengacu pada kekuasaan Allah

B. Saran

Didalam Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan renungan dan motivasi dalam menyusun karya-karya ilmiah penulis

dimasa yang akan datang. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca, dan penulis pribadi, serta menghantarkan kita menjadi pribadi yang bertakwa.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTKA

- Al-Asfahani al-Raghib. Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an. Bairut: Dar al-Fikr.
- Chirzin Muhammad. 2001. *Jihad Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. Solo: Era Intermedia.
- Al-Aqqad Abbas Mahmud. 1993. *Manusia Diungkap Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Arni Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru Pustaka Riau.
- Chirzin Muhammad. 2001. *Jihad Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. Solo: Era Intermedia.
- Departemen Agama RI. 1997. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Quran.
- Fatah, Salah Abdul. 2001. *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhialil al-Quran Sayyid Quthb, terj: Salafuddin Abu Sayyid*. Solo: Intermedia
- Hadi Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Harun Nasution. 1998. *Akal dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI-Press
- Hidayat Nuim. 2005. *Sayyid Quthb Biografi dan Kejernihan pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani.
- Johns, Antony H. 1995. "Bebaskan Kaumku! : Refleksi Sayyid Quthb Atas Kisah Nabi Musa Dalam al-Quran. terj: Zulkarnain Abdullah, al-Hikmah. No.15 VOL. Sitohang Kasdin. 2009. *Filsafat Manusia : Upaya Memabngkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khattan Manna Khalil. Studi Ilmu Al-Qur'an. Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa.
- Masyhur Laila Sari. 2012. Thagut dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*. Vol 18 Nomor 2.
- Mahmud Abbas. 1993. *Manusia di Ungkap al-Qura'an* Jakarta: Pustaka Firdaus, cet III.
- Manzur Ibn. 1994. *Lisan al-Araby*. Bairut: Dar al-Fikri
- Rahallullah Asep. 2019. Thagut dalam Al-Qur'an. UIN Sunan Gunung Djati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sari Mira Fitri. 2022. Makna Thagut dalam Al-Qur'an. *The Jurnal Of Al-Qur'an*. Vol 1 Nomor 1.
- Mu'in Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Arrajuzz Media.
- Muhammad dan Muh Asif. Makna Thagut dalam Al-Qur'an Analisis Semantik. Vol 3 Nomor 1.
- Mutiya Lestari dan Susanti Vera. 2021. *Metodologi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Volume 1 Nomor 1 Januari-maret.
- Nasir M. Ridwan. 2011. *Perspektif Baru Metode Tafsir dalam Memahami Al-Qur'an*. Surabaya: Imtiyas.
- Quthb Sayyid. 1990. *Petunjuk Jalan*, terj. A.Rahman Zainuddin . Bandung: PT.al-Ma'arif
- Quthb Sayyid. 2004. *Keindahan al-Quran Yang Menakjubkan*. Jakarta: Robbani press
- Quthb Sayyid. 2003. *Fi Zhilalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Rahnema Ali. 1996. *Para Perintis Zaman Baru Islam*. terj: Ilyas Hasan. Bandung: Mizan.
- Sajadi Dahrun. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Tadzhib Akhlak PAI*: FAI uia Jakarta
- Soewadji Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syafi'i Ahmad Helwani. 2018. *Karakter Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an, Surat Lukman*, Komunike Volume x, No.2 Desember.
- Syamsul Rizal Syamsul. 2017. *Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur'an*. Jurnal At-Tibyan Volme 2 No.2 Desember.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Zani Marsus. 2015. *Thagut dalam Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Zetris Mestika. 2008. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

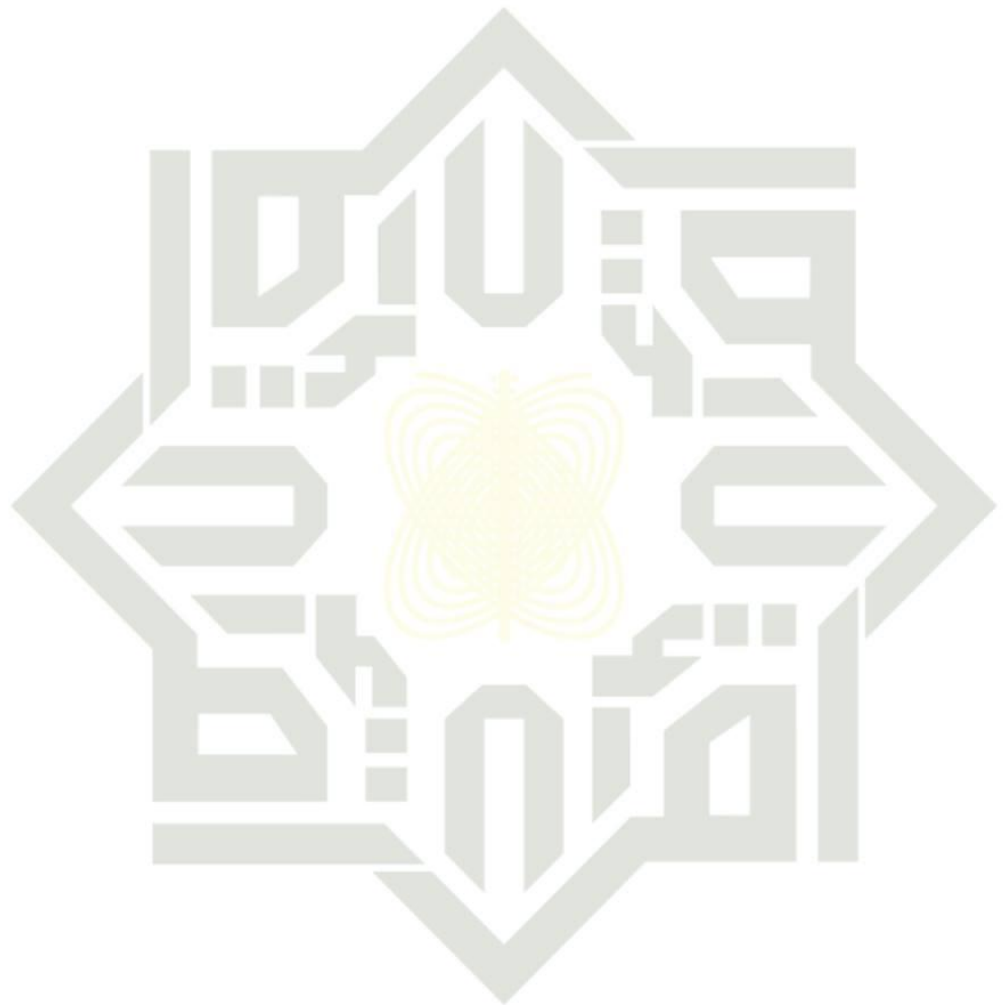
Zetris Saidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KencanaPrenanda Media Group.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ayu Asmita
 Tempat / Tgl. Lahir : Bangko Jaya, 02 Juni 2000
 Nama Ayah : Bahren Sagala
 Nama Ibu : Asmi Dhalimunte
 Jumlah Saudara : 6 Bersaudara (Anak Keempat)
 No Hp. : 082284279242
 Akademik:



- SDN 002 Jumrah Rimba Melintang Tahun 2012
- SMP Islam Al-Muhsinin Rimba Melintang Tahun 2015
- MA Al-Muhsinin Rimba Melintang Tahun 2018
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.